

SALAH
pemimpinan
adalah sesuatu
yang mudah
dibah di negeri
yang memiliki
agama suku,
rasa dan
budaya
Tentulah
ditentukan sosok
yang tepat. Berikut
ulasan pembaca.

PEMIMPIN yang menjadi dambaan masyarakat ialah figur pemimpin yang mampu menjadi lokomotif. Ibarat pemimpin itu sebuah lokomotif, ia harus mampu membawa masyarakatnya untuk mencapai masa depan yang gemilang. Pemimpin yang selalu di depan harusnya mampu mengayomi rakyatnya, memandu jalan, dan membawa ke arah yang lebih baik serta dapat mencapai tujuan bersama.

Masyarakat mengharapkan pemimpin daerah yang benar-benar dibutuhkan seluruh lapisan masyarakat tanpa mementingkan golongan tertentu saja. Pemimpin bukan sekadar kelompok elite yang berkuasa dan memiliki posisi kekuasaan, melainkan pemimpin yang benar-benar memiliki kompetensi, integritas, teladan, untuk mengem-

ban amanah yang dipikulnya. Jalan yang ditempuh pemimpin itu harus visioner dan memiliki tujuan.

Visi misi yang jelas dan mampu berpikir *out of the box* itu sangat penting. Terlebih kemampuan dalam memproyeksikan kondisi masa depan yang tidak diperkirakan sehingga mampu mengambil langkah yang benar untuk tindakan saat ini demi kehalusan masa depan.

Pemikiran kompetensi kepemimpinan yang unggul dan sejati oleh John H Zenger dan Joseph Folkman dalam bukunya *Extraordinary Leader: Turning Good Managers into Great Leaders* (2009), yaitu karakter, kemampuan personal, keahlian

interpersonal, fokus pada hasil, dan memimpin perubahan organisasi.

Pemimpin unggul dan sejati bukanlah seseorang yang hanya berbicara saja dengan menawarkan rencana-rencana untuk masa depan dan bersifat janji-janji manis belaka tanpa ada tindakan nyata. Masyarakat hanya membutuhkan konsistensi apa yang diucapkan para calon pemimpin kini untuk mengemban kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

Namun, pada kenyataannya, sering ada kesenjangan antara *das sollen* (janji-janji) dengan *das sollen* (kenyataan). Esensi kepemimpinan itu ialah kapabilitas dalam memegang prinsip, akuntabilitas, dan

pertanggungjawabannya sehingga tidak mengecewakan kepercayaan yang telah diberikan masyarakat untuk dirinya. Jangan sampai masyarakat itu memberontak dan tidak percaya lagi.

Pemimpin sejati bukanlah pemimpin yang hanya mengejar popularitas semata. Pemimpin bukan hanya mengoleksi massa untuk dijadikan sebagai investasi mendukung dirinya dalam mempertahankan dan melanggengkan kekuasaannya, melainkan pemimpin yang benar-benar mampu menjalankan roda kepemimpinannya berlandaskan pada prinsip integritas dan etika

moral yang dimilikinya.

Pemimpin sejati itu pemimpin yang pro-rakyat yang mengutamakan perlindungan kesejahteraan layak bagi rakyatnya. Maka itu, melihat sosok pemimpin hanya sekadar melihat selint yang ditunjukkan dan kepopulernya saat ini.

Hal terpenting ialah bagai pemimpin itu benar-benar berkualitas dan patut untuk diuji sebagai kepala daerah sehingga mampu bertanggung jawab atas amanah atau kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kemajuan daerahnya.

Devi Kumala Sari

Ilmu Administrasi Negara
Universitas Negeri Yogyakarta

Tidak sekadar Populer